

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI PADA KOPERASI SIMPAN BERKAT BULUKUMBA**

Ita Kumala Sari<sup>1</sup>, Anwar<sup>2</sup>, Abd. Muis Dilla<sup>3</sup>, Widhi Nugraha Sumiharja Darmawinata<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Negeri Makassar  
 ita.kumala.sari@gmail.com

**Submitted: 03 Januari 2024, Accepted: 15 Januari 2024, Published: 03 Mei 2024**

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Bulukumba periode 2015-2017. Penilaian mengenai kondisi koperasi menghasilkan suatu predikat apakah sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat, atau sangat tidak sehat. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang sifatnya deskriptif. Populasi dan sampel penelitian ini adalah laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Berkat Bulukumba khususnya neraca dan laporan sisa hasil usaha. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah SK Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.20/Per/M.KUKM/XI/2008. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berkat Bulukumba periode 2015-2017 adalah CUKUP SEHAT. Hal ini ditunjukkan dari skor kesehatan yang didasarkan pada 7 aspek yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan adalah dan aspek jatidiri koperasi. Total keseluruhan adalah 62,7. Berada pada kategori (60-80).

**Kata kunci:** Aspek Permodalan, Aspek Kualitas Aktiva Produktif, Aspek Manajemen, Aspek Efisiensi, Aspek Likuiditas, Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan, Aspek Jatidiri Koperasi

**Abstract:** The purpose of this study was to determine the level of cooperative health at the Berkat Bulukumba Saving and Loan Cooperative for the period 2015-2017. Assessment of the condition of the cooperative results in a predicate whether it is healthy, quite healthy, less healthy, unhealthy, or very unhealthy. This type of research is quantitative which is descriptive in nature. The population and sample of this research are the financial statements of the Saving and Loan Cooperative (KSP) Berkat Bulukumba, especially the balance sheet and the remaining profit report. The data collection techniques used were documentation and interviews. The data analysis technique used was the Decree of the Minister of State for Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia No.20/Per/M.KUKM/XI/2008. The results showed that the health level of the Berkat Bulukumba Savings and Loan Cooperative for the period 2015-2017 was SUCCESSFUL. This is shown from the health score which is based on 7 aspects, namely the capital aspect, the quality aspect of productive assets, the management aspect, the efficiency aspect, the liquidity aspect, the independence and growth aspect and the cooperative identity aspect. The overall total is 62.7. It is in the category (60-80).

**Keyword:** Capital Aspect, Productive Asset Quality Aspect, Management Aspect, Efficiency Aspect, Liquidity Aspect, Independence and Growth Aspect, Cooperative Identity Aspect

**I. PENDAHULUAN**

Setelah bangsa Indonesia merdeka, tanggal 12 Juli 1947 gerakan koperasi di Indonesia mengadakan kongres koperasi pertama kalinya di Tasikmalaya. Hari itu kemudian ditetapkanlah sebagai hari koperasi Indonesia. Hingga pada tanggal 12 Juli 1953, mengadakan kongres koperasi yang ke-2 di Bandung dengan salah satu keputusannya yaitu membetuk Dewan Koperasi Indonesia (Dekopin) yang terus mengalami perkembangan hingga masa sekarang.

Koperasi dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis koperasi, salah satunya adalah koperasi simpan pinjam atau koperasi kredit. Koperasi Berkat Bulukumba ialah koperasi yang bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam yang dipercaya dapat melayani semua lapisan masyarakat baik berupa simpanan-simpanan maupun pinjaman. Alasan mendasar KSP Berkat Bulukumba dijadikan sebagai objek penelitian karena sejauh ini perkembangan koperasi sebagai sebuah badan usaha mengalami kemajuan, sementara pengukuran tingkat kesehatan keuangan belum dilakukan perhitungan oleh koperasi itu sendiri. Padahal dalam Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI No: 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang penilaian kesehatan KSP menghimbau agar diketahui baik buruknya kinerja manajemen koperasi.

Mengalami peningkatan ataupun penurunan kinerja pada usaha koperasi yang bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam agar diketahui maka, diperlukan bagi Departemen Koperasi baik tingkat pusat maupun daerah untuk melaksanakan penilaian kesehatan koperasi. Menurut Menteri Koperasi dan UKM No.20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang pedoman penilaian kesehatan KSP, menyatakan kesehatan koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat. Hal ini diperkuat bahwa ada beberapa aspek yang dibutuhkan untuk mengukur tingkat kesehatan koperasi diantaranya pengelolaan laporan keuangan yang sesuai ketentuan SK MenKop dan UKM untuk mengukur tingkat kesehatan koperasi.

Menurut Agustina (2008) dalam penelitiannya dengan judul "Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam studi kasus pada Koperasi Kredit Warsiteto Kabupaten Lebak". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat kesehatan keuangan koperasi kredit Warsiteto pada periode 2002-2006 adalah SEHAT. Menurut Munir (2012) dalam penelitiannya dengan judul "Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi pada Koperasi Simpan Pinjam Cendrawasih Kecamatan Gubug Tahun Buku 2011". Hasilnya menyimpulkan bahwa penilaian kesehatan koperasi Cendrawasih Kecamatan Gubug tahun 2011 adalah cukup sehat.

Keputusan Menteri Koperasi dan UKM No.20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi digunakan sebagai acuan bagi peneliti untuk menganalisa tingkat kesehatan KSP Berkat Bulukumba TB 2015-2017 yang isinya terdiri dari 7 aspek penilaian yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan dan aspek jatidiri koperasi.

## II. METODE PENELITIAN

Memperoleh bahan informasi sehubungan dengan penulisan proposal ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu pengumpulan data berupa laporan keuangan yang bersumber dari KSP Berkat Bulukumba maupun dari sumber pustaka yang dimaksudkan untuk mempelajari teori-teori yang terkait dengan penelitian ini.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada,

kemudian mengolah, menganalisis, selanjutnya menginterpretasikan, sehingga dapat memberikan penilaian mengenai kesehatan keuangan koperasi dari dimensi laporan keuangan KSP Berkat Bulukumba TB 2015-2017. Rumus yang digunakan dalam menganalisis tingkat kesehatan berdasarkan SK Menteri Koperasi, pengusaha kecil dan menengah No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Tabel 1. Komponen Permodalan KSP Berkat Bulukumba

No.	Komponen Permodalan	2015	2016	2017
1.	Modal sendiri	99,489,873,898	108,271,665,242	112,049,293,200
2.	Total Aktiva	271,577,416,917	317,583,525,833	351,755,270,532
3.	Pinjaman Diberikan berisiko	201,902,827,236	240,276,139,913	270,182,062,193

Sumber: data keuangan KSP Berkat Bulukumba 2015-2017

Rasio modal sendiri terhadap total aktiva:

$$P1 = \frac{\text{Modal Sendiri (MS)}}{\text{Total Aktiva (TA)}} \times 100\%$$

$$P1 (2015) = \frac{99,489,873,898}{271,577,416,917} \times 100\% = 36,63\%$$

$$P1 (2016) = \frac{108,271,665,242}{317,583,525,833} \times 100\% = 34,09\%$$

$$P1 (2017) = \frac{112,049,293,200}{351,755,270,532} \times 100\% = 31,85\%$$

Penilaian P1 dimaksudkan untuk mengetahui berapa besar proporsi modal sendiri dari total aktiva. Dapat dilihat hasil penilaian P1 MS terhadap TA tahun 2015-2017 sebesar 36,63%, 34,09%, dan 31,85% (lebih dari 20%) maka nilainya adalah 100, dan skor untuk rasio modal sendiri terhadap total aset adalah 6. Rata-rata hasil rasio modal sendiri terhadap total aset KSP Berkat Bulukumba pada tiga tahun terakhir yaitu sebesar 34,19%, Artinya dari 100% total aktiva yang dimiliki terdapat proporsi modal sendiri sebesar 34,19%.

Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan berisiko

$$P2 = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Berisiko}} \times 100\%$$

$$P2 (2015) = \frac{99,489,873,898}{201,902,827,236} \times 100\% = 49,28\%$$

$$P2 (2016) = \frac{108,271,665,242}{240,276,139,913} \times 100\% = 45,06\%$$

$$P2 (2017) = \frac{112,049,293,200}{270,182,062,193} \times 100\% = 41,47\%$$

Rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko pada KSP Berkat Bulukumba adalah 49,28%, 45,06%, dan 41,47% (masing-masing berada pada kisaran angka antara 40 hingga 50%) maka nilainya adalah 50 dan skor untuk rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko adalah 3,0. Hasil rata-rata rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang berisiko pada tahun 2015-2017 yaitu 45,27%, Artinya dari 100% pinjaman yang berisiko mampu dijamin oleh modal sendiri sebesar 45,27% selebihnya dijamin oleh utang.

Tabel 2. Perhitungan Modal Tertimbang KSP

NO.	KOMPONEN MODAL	MT 2015	MT 2016	MT 2017
I	Modal Sendiri			
	1. modal anggota	-	-	
	a. simpanan pokok	8,601,200,000	9,062,650,000	9,406,920,000
	b. simpanan wajib	31,919,246,630	35,840,971,096	39,430,854,996
	2. modal penyertaan	752,500,000	810,000,000	845,000,000
	3. cadangan umum	16,275,705,198	18,543,640,772	20,887,099,346
	4. cadangan tujuan risiko	17,263,709,074	18,163,659,762	16,825,437,384
	5. modal sumbangan	2,583,000	2,583,000	2,083,000
	6. modal penyetaraan	-	-	-
	7. SHU belum dibagi	3,239,907,962	3,347,797,962	3,401,028,045
II	Kewajiban			
	8. tabungan koperasi	59,085,925	59,015,925	58,645,925
	9. simpanan berjangka	37,803,010,000	48,037,035,000	57,293,285,000
	10. beban yang masih harus dibayar	-	-	-
	11. dana yang diterima	1,164,381,191	2,623,028,671	3,716,499,933
	12. kewajiban lain lain	-	-	-
	Modal Tertimbang	117,081,328,979	136,490,382,151	151,866,853,629

Sumber: Neraca KSP Berkat Bulukumba 2015-2017

Tabel 3. Komponen perhitungan ATMR KSP

KOMPONEN MODAL	AT 2015	AT 2016	AT 2017
Kas/bank	-	-	-
tabungan dan simpanan berjangka	-	-	-
surat surat berharga	234,087,113	239,239,141	239,239,141
pinjaman yang diberikan pada anggota	194,110,981,986	233,809,144,963	264,891,482,293
pinjaman yang diberikan pada calon anggota, koperasi lain, dll	7,791,845,250	6,466,994,950	5,290,579,900
penyertaan pada koperasi, anggota, dan pihak lain	-	-	-
pendapatan yang masih harus diterima	-	-	-
aktiva tetap	8,612,211,005	11,062,377,860	11,091,913,936
ATMR	210,749,125,354	251,577,756,914	281,513,215,269

Sumber: Neraca KSP Berkat Bulukumba 2015-2017

Rasio kecukupan modal sendiri terhadap ATMR

$$P3 = \frac{\text{Modal Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$P3 (2015) = \frac{117,081,328,979}{210,749,125,354} \times 100\% = 55,55\%$$

$$P3 (2016) = \frac{136,490,382,151}{251,577,756,914} \times 100\% = 54,25\%$$

$$P3 (2017) = \frac{151,866,853,629}{281,513,215,269} \times 100\% = 53,95\%$$

Rasio kecukupan modal sendiri pada KSP Berkat Bulukumba memperoleh hasil 55,55%, 54,25%, dan 53,95% dimana rasio modalnya lebih dari 8% dengan nilai masing-masing 100 dan skor untuk rasio kecukupa modal sendiri terhadap ATMR adalah 3,00. Rata-rata rasio kecukupan modal sendiri terhadap ATMR pada tahun 3 tahun terakhir yaitu 54,58%, Artinya dari 100% aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) mampu dijamin oleh modal tertimbang sebesar 54,58%, selebihnya dijamin oleh utang.

Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman diberikan

$$KAP = \frac{Piutang Anggota}{Total Piutang} \times 100\%$$

$$KAP1 (2015) = \frac{194,110,981,986}{201,902,827,236} \times 100\% = 96,14\%$$

$$KAP1 (2016) = \frac{233,809,144,963}{240,276,139,913} \times 100\% = 97,31\%$$

$$KAP1 (2017) = \frac{264,891,482,293}{270,182,062,193} \times 100\% = 98,04\%$$

Rasio pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman yang diberikan pada KSP Berkat Bulukumba ialah 96,14%, 97,31%, 98,04% rasionya diatas 75% yang nilainya 100, dan skornya adalah 10,00. Rata-rata hasil rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman diberikan pada tahun 2015-2017 yaitu, 97,16%. Artinya dari 100% total piutang terdapat 97,16% piutang yang diberikan khusus kepada anggota. Selebihnya 2,84% diberikan kepada Non anggota atau lembaga lain.

Tabel 4. Komponen pinjaman bermasalah KSP Berkat Bulukumba

TAHUN	PKL	PDR	Pm 1
2015	3.897.422.625	0	1.397.980.257
2016	3,233,497,475	0	1,470,867,008
2017	2,645,289,950	0	1,718,243,606

Sumber: Neraca KSP Berkat Bulukumba 2015-2017

$$KAP2 = \frac{(50\% \times PKL) + (75\% \times PDR) + (100\% \times Pm)}{Pinjaman yang diberikan} \times 100\%$$

$$KAP2 (2015) = \frac{3.897.422.625 + 0 + 1.397.980.257}{201,902,827,236} \times 100\% = 2,62\%$$

$$\text{KAP2 (2016)} = \frac{3,233,497,475 + 0 + 1,470,867,008}{240,276,139,913} \times 100\% = 1,96\%$$

$$\text{KAP2 (2017)} = \frac{2,645,289,950 + 0 + 1,718,243,606}{270,182,062,193} \times 100\% = 1,62\%$$

Hasil perhitungan di atas, dapat dilihat hasil perhitungan KAP2 tahun 2015-2017. Angka rasio yang diperoleh adalah 2,62%, 1,96%, dan 1,62%. Karena rasio RPM masing-masing berada di antara 0 hingga 10%, maka nilainya 80, dan skornya adalah 4,0. Rata-rata hasil rasio ini pada KSP Berkat Bulukumba selama tiga tahun terakhir yaitu 2,07%, artinya setiap 100% pinjaman yang diberikan terdapat pinjaman yang bermasalah 2,07%. Rasio yang dihasilkan menjelaskan bahwa risiko tidak tertagihnya pinjaman yang diberikan oleh anggota relatif kecil.

Rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah

$$\text{KAP3} = \frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$$

$$\text{KAP3 (2015)} = \frac{34,527,418,147}{124,852,564,801} \times 100\% = 28\%$$

$$\text{KAP3 (2016)} = \frac{36,327,319,451}{150,173,483,204} \times 100\% = 24\%$$

$$\text{KAP3 (2017)} = \frac{33,650,874,768}{170,189,226,344} \times 100\% = 20\%$$

Rasio cadangan risiko terhadap rasio pinjaman bermasalah adalah 28%, 24%, dan 20%, berada pada rentang angka antara 20 hingga 30%, maka diperoleh nilai 30 dengan skor 1,5. Hasil rata-rata rasio ini pada tahun 2015-2017 yaitu 24%, artinya setiap 100 % pinjaman bermasalah dijamin oleh 24% cadangan resiko.

BMPP terhadap calon anggota, koperasi lain dan anggotanya terhadap Volume Pinjaman

$$\text{KAP4} = \frac{\text{BMPP Kepada Calon Anggota, Koperasi Lain dan Anggotanya}}{\text{Pinjaman Yang Diberikan}} \times 100\%$$

$$\text{KAP4 (2015)} = \frac{15,800,000,000}{201,902,827,236} \times 100\% = 7,83\%$$

$$\text{KAP4 (2016)} = \frac{17,975,000,000}{240,276,139,913} \times 100\% = 7,48\%$$

$$\text{KAP4 (2017)} = \frac{20,517,000,000}{270,182,062,193} \times 100\% = 7,59\%$$

BMPP pada KSP Berkat Bulukumba TB 2015-2017 adalah 7,83%, 7,48, dan 7,59% karena kurang dari ketentuan maksimal yaitu 25%, maka nilainya adalah 100,

dengan skor 5. Hasil rata-rata pada rasio ini yaitu 7,63%, artinya BMPP yang bisa diberikan kepada setiap kreditur sebesar 7,63% dari total piutang yang dikeluarkan.

Tabel 5. Aspek Manajemen 2015-2017

No.	ASPEK MANAJEMEN	SKOR
1.	Manajemen Umum	2,75
2.	Manajemen Kelembagaan	3,00
3.	Manajemen Permodalan	2,40
4.	Manajemen Aktiva	2,40
5.	Manajemen Likuiditas	2,40
Jumlah		12,95

Sumber : angket penelitian kesehatan Koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara KUKM RI No.20/Per/M.KUKM/XI/2008

Penilaian manajemen KSP Berkat Bulukumba skornya sebanyak 12,95 dari totalnya yaitu 15. Hasil itu didapatkan sesuai dengan petunjuk atau angket penilaian yang diberikan pada karyawan koperasi. Dimana untuk manajemen umum jumlah jawaban YA sebanyak 11 dari 12 pertanyaan, sehingga skor yang didapat ialah sebanyak 2,75. Penilaian manajemen kelembagaan jumlah jawaban yang menjawab YA sebanyak 6 dari 6 pertanyaan dengan skor paling maksimal ialah 3,00. Manajemen permodalan jumlah jawaban YA adalah 4 dari 5 pertanyaan dengan skor 2,40. Untuk manajemen aktiva mendapatkan jumlah jawaban YA sebanyak 8 dari 10 total pertanyaan. Terakhir untuk penilaian manajemen likuiditas mendapatkan jumlah jawaban YA sebanyak 4 dari 5 pertanyaan.

Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto

$$E1 = \frac{\text{biaya operasional pelayanan}}{\text{partisipasi bruto}} \times 100\%$$

$$E1 (2015) = \frac{47,066,660}{53,546,476,114} \times 100\% = 87,90\%$$

$$E1 (2016) = \frac{55,865,348,807}{62,560,944,730} \times 100\% = 89,30\%$$

$$E1 (2017) = \frac{69,216,886,387}{76,018,942,477} \times 100\% = 91,05\%$$

Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto pada KSP Berkat Bulukumba TB 2015-2017 adalah 87,90%, 89,30%, dan 91,05% dimana masing-masing berada pada rentang 85 hingga 100%, nilainya 50 dengan skor 2. Hasil rata-rata rasio ini pada tahun 2015-2017 yaitu 89,41%, artinya setiap pendapatan 100% digunakan 89,41%, untuk biaya operasional selebihnya dimasukan ke modal sendiri (SHU sebelum pajak).

Rasio aktiva tetap terhadap total aset

$$E2 = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$E2 (2015) = \frac{12,303,158,579}{271,577,416,917} \times 100\% = 4,53\%$$

$$E2 (2016) = \frac{15,803,396,943}{317,583,525,833} \times 100\% = 4,98\%$$

$$E2 (2017) = \frac{15,845,591,337}{351,755,270,532} \times 100\% = 4,50\%$$

Rasio aktiva tetap terhadap total aset KSP Berkat Bulukumba TB 2015-2017 adalah 4,53%, 4,98% dan 4,50% dimana masing-masing berada pada rentang 0 hingga 25%, nilainya 100 dengan skor 4. Hasil rata-rata pada rasio ini 4,67%, artinya kekayaan KSP Berkat Bulukumba itu berasal dari aktiva tetap yang sebesar 4,67%, selebihnya dari aktiva lancar dan investasi jangka panjang.

#### Rasio Efisiensi Pelayanan

$$E3 = \frac{\text{Jumlah Gaji dan Honorarium Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

$$E3 (2015) = \frac{12,912,122,050}{201,902,827,236} \times 100\% = 6,40\%$$

$$E3 (2016) = \frac{14,672,344,550}{240,276,139,913} \times 100\% = 6,11\%$$

$$E3 (2017) = \frac{17,946,396,000}{270,182,062,193} \times 100\% = 6,64\%$$

Rasio rasio efisiensi pelayanan KSP Berkat Bulukumba TB 2015-2017 adalah 6,40%, 6,11% dan 6,64% dimana masing-masing berada pada rentang 5 hingga 10%, nilainya 75 dengan skor 2. Rata-rata pada rasio ini adalah 6,38%, artinya dari 100% pendapatan Koperasi dialokasikan untuk beban gaji dan honor pengurus dan karyawan sebesar 6,38%.

#### Likuiditas

Rasio kas, Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut

$$L1 = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$L1 (2015) = \frac{53,194,800,228}{169,758,780,638} \times 100\% = 31,34\%$$

$$L1 (2016) = \frac{58,524,285,842}{204,065,803,250} \times 100\% = 26,68\%$$

$$L1 (2017) = \frac{63,025,133,952}{232,272,977,466} \times 100\% = 27,13\%$$

Rasio kas KSP Berkat Bulukumba TB 2015-2017 adalah 31,34%, 26,68% dan 27,13%, berada pada rentang rasio kurang dari 100%, maka diperoleh nilai 0 dengan skor 0. Hasil rata-rata rasio ini adalah 28,38%, artinya setiap 100% hutang lancar mampu dijamin oleh aktiva lancar sebesar 28,38%.

Rasio pinjaman terhadap dana yang diterima, Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut:

$$L2 = \frac{\text{Pinjaman Diberikan}}{\text{Dana Yang diterima}} \times 100\%$$

$$L2\ 2015 = \frac{201,902,827,236}{240,051,952,390} \times 100\% = 84,11\%$$

$$L2\ 2016 = \frac{240,276,139,913}{293,867,144,659} \times 100\% = 81,76\%$$

$$L2\ 2017 = \frac{270,182,062,193}{340,440,198,541} \times 100\% = 79,36\%$$

Rasio Pinjaman terhadap dana yang diterima KSP Berkat Bulukumba pada tahun 2015-2017 adalah 84,11%, 81,76% dan 79,36%. Dimana rasionya berada pada rentang angka antara 0 hingga 100%, maka diperoleh nilai 25 dengan skor 1,25. Hasil rata-rata rasio ini adalah 81,74%, artinya setiap 100% pinjaman yang diberikan mampu dijamin oleh dana yang diterima dari anggota seperti simpanan pokok dan simpanan berjangka sebesar 81,74%.

Rasio Rentabilitas aset, Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut:

$$KP\ 1 = \frac{SHU\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Asset} \times 100\%$$

$$KP\ 1\ (2015) = \frac{6,479,815,923}{271,577,416,917} \times 100\% = 2,39\%$$

$$KP\ 1\ (2016) = \frac{6,695,595,923}{317,583,525,833} \times 100\% = 2,11\%$$

$$KP\ 1\ (2017) = \frac{6,802,056,090}{351,755,270,532} \times 100\% = 1,93\%$$

Rasio rentabilitas aset adalah 2,39%, 2,11% dan 1,93%, berada pada rentang kurang dari 5%, maka diperoleh nilai 25 dengan skor 0,75. Hasil rata-rata rasio ini adalah 2,14%, Artinya kemampuan KSP Berkat Bulukumba dalam menghasilkan SHU atau laba dari pendapatan bersih adalah sebesar 2,14% karena telah dikurangi dengan biaya operasional.

Rasio rentabilitas ekuitas yaitu SHU bagian anggota dibandingkan total ekuitas. Perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

$$KP2: \frac{SHU\ Bagian\ Anggota}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

$$KP2\ (2015): \frac{67,514,779}{99,489,873,898} \times 100\% = 0,68\%$$

$$KP2\ (2016): \frac{76,059,782}{108,271,665,242} \times 100\% = 0,70\%$$

$$KP2\ (2017): \frac{74,171,967}{112,049,293,200} \times 100\% = 0,66\%$$

Rasio rentabilitas modal sendiri KSP Berkat Bulukumba tahun 2015-2017 adalah 0,68%, 0,70% dan 0,66%, karena rasionya berada pada rentang kurang dari 5%, maka diperoleh nilai 25 dengan skor 0,75. Hasil rata-rata rasio ini 0,68%, artinya jumlah SHU yang diterima dari modal sendiri sebesar 0,68%.

Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan, perhitungannya ditrtapkan sebagai berikut:

$$KP3: \frac{SHU\ Kotor}{Beban\ Usaha + beban\ Perkoperasian} \times 100\%$$

$$KP3\ (2015): \frac{6,479,815,923}{47,066,660,191} \times 100\% = 13,77\%$$

$$KP3\ (2016): \frac{6,695,595,923}{55,865,348,807} \times 100\% = 11,99\%$$

$$KP3\ (2017): \frac{6,802,056,090}{69,216,886,387} \times 100\% = 9,83\%$$

Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan adalah 13,77%, 11,99% dan 9,83%, karena rasionya berada pada rentang kurang dari 100%, maka diperoleh nilai 0 dengan skor 0. Hasil rata-rata rasio ini 11,86%, Artinya kemampuan KSP Berkat Bulukumba dalam menghasilkan SHU setelah dipotong beban koperasi adalah sebesar 11,86%.

Rasio partisipasi bruto. Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut:

$$J1: \frac{Partisipasi\ Bruto}{Volume\ Pinjaman} \times 100\%$$

$$J1\ (2015): \frac{53,546,476,114}{201,902,827,236} \times 100\% = 26,52\%$$

$$J1\ (2016): \frac{62,560,944,730}{240,276,139,913} \times 100\% = 26,04\%$$

$$J1\ (2017): \frac{76,018,942,477}{270,182,062,193} \times 100\% = 28,14\%$$

Rasio Partisipasi Bruto adalah 26,52%, 26,04% dan 28,14%, karena rasionya berada pada rentang antara 25 hingga 50%, maka diperoleh nilai 50 dengan skor 3,50. Hasil rata-rata rasio ini 26,9%, Artinya pendapatan KSP Berkat Bulukumba sebesar 26,9% berasal dari total piutang.

Rasio Promosi ekonomi anggota. Adapun perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut:

$$J2: \frac{PEA}{Simpanan\ Pokok + Simpanan\ Wajib} \times 100\%$$

$$J2\ (2015): \frac{7,541,885,362}{32,779,366,630} \times 100\% = 23,01\%$$

$$J2 (2016) = \frac{10,092,805,072}{44,903,621,096} \times 100\% = 22,48\%$$

$$J2 (2017) = \frac{13,627,699,838}{48,837,774,996} \times 100\% = 27,90\%$$

Rasio Promosi Ekonomi Anggota KSP Berkat Bulukumba TB 2015-2019 adalah 23,01%, 22,48% dan 27,90%, karena rasionya berada pada rentang lebih dari 10%, maka diperoleh nilai 100 dengan skor 3,00. Hasil rasio ini 24,46%, artinya SHU yang diperoleh dari simpanan pokok dan simpanan wajib anggota sebesar 24,46%.

Tabel 6. Penilaian Kesehatan KSP Berkat Bulukumba Tb.2015-2017

No	Aspek yang dinilai	Komponen	SKOR
1.	Permodalan	a. Rasio modal sendiri terhadap Total Aset	6
		b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko	3
		c. Rasio kecukupan modal sendiri	3
2.	Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan	10
		b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap volume pinjaman	4
		c. Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah	1,5
		d. BMPP terhadap calon anggota, koperasi lain dan anggotanya terhadap volume pinjaman	5
3.	Manajemen	a. Manajemen umum	2,75
		b. Kelembagaan	3,00
		c. Manajemen permodalan	2,40
		d. Manajemn aktiva	2,40
		e. Manajemen likuiditas	2,40
4.	Efisiensi	a. Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto	2,00
		b. Rasio aktiva tetap terhadap total aset	4,00
		c. Rasio efisiensi pelayanan	2,00
5.	Likuiditas	a. Rasio kas	0,00
		b. Rasio volume pinjaman dana yang diterima	1,25
6.	Kemandirian & Pertumbahn	a. Rentabilitas aset	0,75
		b. Rentabilitas modal sendiri	0,75
		c. Kemandirian	0,00
7.	Jatidiri Koperasi	a. Rasio partisipasi bruto	3,50
		b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA) PEA= MEPPP + SHU Bagian Anggota	3,00
Total		Jumlah = CUKUP SEHAT	62,7

Sumber: data Sekunder dari data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian kesehatan koperasi terhadap KSP Berkat Bulukumba sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang pedoman penilaian kesehatan KSP dan menyatakan bahwa koperasi tersebut berada dalam kategori "CUKUP SEHAT" dengan total Skor 62,7 yang berada pada rentang angka antara  $60 < X \leq 80$ .

## Pembahasan

### Aspek Permodalan

Rasio modal sendiri terhadap total aset pada KSP Berkat Bulukumba tahun 2015-2017 masuk dalam kategori sangat baik karena modal sendiri yang dimiliki KSP tersebut proporsinya semakin meningkat diikuti dengan jumlah keseluruhan aset. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang berisiko pada KSP Berkat Bulukumba tahun 2015-2017 cukup baik karena modal sendiri yang dimiliki cukup mampu mengatasi pinjaman yang berisiko. Sementara untuk rasio kecukupan modal terhadap ATMR dinilai sangat baik karena setengahnya mampu dijamin oleh modal tertimbang. Sebagai kesimpulan perhitungan ketiga rasio pada aspek permodalan di KSP Berkat Bulukumba cukup sehat karena, modal sendirinya sangat kecil dibanding piutang yang diberikan.

#### Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, No.20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang pedoman penilaian kesehatan KSP untuk aspek kualitas aktiva produktif terdapat tiga rasio yaitu, pertama hasil perhitungan rasio volume pinjaman anggota terhadap volume pinjaman diberikan KSP Berkat Bulukumba tahun buku 2015-2017 mencapai angka yang sangat baik. Karena semakin banyak piutang yang di salurkan ke anggota koperasi maka semakin baik pula *impact* yang diterima KSP itu sendiri. Kedua, rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap volume pinjaman. Dari hasil perhitungan rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap volume pinjaman KSP Berkat Bulukumba tahun buku 2015-2017 dinilai cukup baik karena resiko yang terjadi sangat sedikit. Ketiga, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah dari hasil perhitungan rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap volume pinjaman KSP Berkat Bulukumba tahun buku 2015-2017. Pada rasio ini masuk dalam kategori tidak baik dikarenakan cadangan rasio yang ada sangat kurang dibandingkan dengan pinjaman yang bermasalah yang ada. Keempat, ialah rasio BMPP terhadap calon anggota, koperasi lain dan anggotanya terhadap volume pinjaman. BMPP ialah batas maksimal pinjaman yang bisa diberikan oleh koperasi berkat sendiri. Untuk perhitungan rasio BMPP terhadap calon anggota, koperasi lain dan anggotanya terhadap volume pinjaman KSP Berkat Bulukumba tahun buku 2015-2017 masuk dalam kategori baik. sehingga dengan hasil yang baik KSP ini bisa menyalurkan pinjaman ke calon peminjam yang lebih banyak.

#### Aspek Manajemen

Dilihat dari hasil penilaian manajemen KSP Berkat Bulukumba selama tahun buku dinilai "Cukup Baik" karena rata-rata jawaban yang diberikan sesuai dengan kenyataan yang ada pada KSP tersebut.

#### Aspek Efisiensi

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, No.20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang pedoman penilaian kesehatan KSP untuk aspek efisiensi terdapat 3 rasio. Pertama, rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto KSP Berkat Bulukumba tahun buku 2015-2017 dinilai kurang baik karena beban operasional koperasi ini sangat besar sehingga dapat mengurangi laba atau SHU koperasi. Rasio aktiva tetap terhadap total aset pada KSP Berkat Bulukumba tahun buku 2015-2017 dinilai sangat baik karena total aset yang dimiliki koperasi tersebut sangat besar dan menambah aktiva. Selanjutnya rasio efisiensi pelayanan, pada rasio ini membandingkan antara jumlah gaji honorarium karyawan dengan volume pinjaman. Dari hasil perhitungan rasio

efisiensi pelayanan KSP Berkat Bulukumba tahun buku 2015-2017 berada pada kategori baik karena pemberian gaji tentunya akan menambah biaya operasional, namun akan tertutupi dengan pendapatan yang didapat dari banyaknya piutang yang diberikan kepada peminjam.

#### Aspek Likuiditas

Hasil perhitungan rasio pinjaman terhadap dana yang diterima pada KSP ini tergolong sangat tidak sehat karena mendapatkan rasio yang paling rendah dimana piutang yg diberikan kurang dapat dijamin oleh dana yang diterima koperasi itu sendiri.

#### Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Kaitan dengan penelitian terdahulu rentabilitas aset dalam menganalisis laporan keuangan KSP Berkat Bulukumba selama tiga tahun periode (2015-2017), menunjukkan total aset dari tahun ketahun mengalami kenaikan dilihat dari sampel penelitian yakni laporan keuangan KSP Berkat Bulukumba Kota Makassar menunjukkan bahwa tingkat kesehatan selama tiga tahun dapat dikategorikan cukup sehat dilihat dari kemampuan dan keseimbangan koperasi dalam menghasilkan keuntungan/laba dalam unit usaha simpan pinjam pada KSP Berkat Bulukumba. Kedua, rasio rentabilitas modal sendiri merupakan laporan keuangan yang menyangkut dengan perbandingan antara SHU anggota dengan total modal sendiri. Dimana dalam laporan keuangan SHU anggota menunjukkan bahwa adanya keuntungan modal yang diperoleh sebagai hak modal sendiri. Rentabilitas modal sendiri yang dikemukakan oleh Hanafi (2005:85), bahwa rentabilitas modal sendiri atau *return on equity* adalah kemampuan usaha rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Setelah melakukan penelitian terlebih dahulu bahwa rentabilitas modal sendiri dapat dikategorikan sebagai koperasi cukup sehat dalam pembagian SHU untuk anggota selama tiga periode (2015-2017). Terakhir, rasio operasional pelayanan. Dari laporan keuangan pada KSP Berkat Bulukumba menunjukkan bahwa keadaan dari rasio operasional pelayanan yang dimana perbandingan antara partisipasi Netto dengan total beban usaha dan total beban koperasi selama periode tertentu. Partisipasi netto dapat diartikan sebagai kontribusi anggota terhadap kegiatan usaha koperasi dapat berbentuk kewajiban anggota untuk membayar harga atas pelayanan koperasi. Dilihat dari laporan keuangan KSP Berkat Bulukumba, tingkat rasio operasional pelayanan menyangkut partisipasi netto dapat menutupi beban-beban atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh koperasi dalam menjalankan usahanya.

#### Aspek Jatidiri

Adapun kaitan dengan penelitian terdahulu partisipasi bruto dalam menganalisis laporan keuangan KSP Berkat Bulukumba selama tiga tahun periode (2015-2017), menunjukkan dari tahun ketahun mengalami kenaikan dilihat dari sampel penelitian yakni laporan keuangan KSP Berkat Bulukumba menunjukkan bahwa tingkat kesehatan selama tiga tahun dapat dikategorikan cukup sehat dikarenakan jumlah partisipasi bruto masih terbilang cukup rendah. Rasio promosi ekonomi anggota membandingkan jumlah SHU bagian anggota dengan total simpanan wajib dan simpanan pokok pada periode tertentu. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, No.20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang pedoman penilaian kesehatan KSP perhitungan rasio ini pada KSP Berkat Bulukumba tahun buku 2015-2017 mendapatkan kategori yang sangat baik karena SHU yang diterima anggota cukup tinggi karena banyaknya

simpanan yang disetor oleh anggota koperasi tersebut. Hasil analisis pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Bulukumba menunjukkan bahwa KSP ini berada dalam kondisi yang cukup sehat. Karena hampir setiap aspek menunjukkan hasil analisis yang cukup bagus terutama pada aspek manajemen yaitu aspek yang menilai kesehatan koperasi dari segi kualitas yang terdiri dari beberapa komponen yaitu manajemen umum, manajemen kelembangan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas menunjukkan skor yang cukup baik karena setiap kualifikasi KSP Berkas Bulukumba sesuai dengan fakta dan dokumen yang ada.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diambil kesimpulan bahwa penilaian kesehatan keuangan yang diperoleh terhadap Koperasi Simpan Pinjam Berkat Bulukumba selama 3 tahun buku 2015-2017 adalah "CUKUP SEHAT". Hal ini dapat dilihat dari perhitungan penilaian kesehatan berdasarkan tujuh aspek yaitu permodalan, aspek kalitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan dan aspek jatidiri koperasi yang sebesar 62,7 yang berdasarkan kriteria SK Menteri No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 sebesar 60-80.

##### Saran

1. Sebaiknya KSP Berkat Bulukumba bisa memperbaiki penyajian laporan keuangan agar lebih bisa menyajikan laporan keuangan dengan baik, supaya informasi yang dihasilkan dapat digunakan oleh pihak yang terkait khususnya untuk menilai tingkat kesehatan keuangan KSP Berkat Bulukumba.
2. KSP Berkat Bulukumba sebaiknya melakukan analisis rasio keuangan secara periodik agar dapat diketahui sejauh mana kinerja keuangan yang telah dilakukan dan untuk pertimbangan manajemen serta sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan.
3. KSP Berkat Bulukumba sebaiknya bisa menganalisis tentang kesehatan keuangan koperasi ini dengan berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang pedoman penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.
4. KSP Berkat Bulukumba sebaiknya Meningkatkan aspek kemandirian dan pertumbuhan agar menghasilkan laba yang maksimal dengan cara mengendalikan pengeluaran yang benar-benar tepat dan menunjang perkembangan koperasi.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Sixta. (2008). Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam pada Koperasi Kredit "WARSITETO" Kabupaten Lebak. Yogyakarta: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Baswir, Revrison. (2000). Koperasi Indonesia. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Fahmi, Irham. (2012). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.

- Hadhikusuma, dkk. (2001). Hukum Koperasi Indonesia. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hanafi, dkk. (2005). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munir, Misbachul. (2012). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi pada Koperasi Simpan Pinjam "Cendrawasih" Kecamatan Gubug TB 2011. Semarang: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 20/PER/M.KUKM/XI/2008 Tanggal 14 November 2008 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Jakarta
- Rudianto. (2010). Akumtansi Koperasi. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Manajemen. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukardi. (2005). Metodologi Peneliiian Pendidikan Kompeensi Dan Prakiknya. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.